Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 5, No. 2, Desember 2023: 73 – 83
ISSN 2088-8368

# PENGARUH MENYANYIKAN LAGU ROHANI TERHADAP SPIRITUALITAS MAHASISWA TEOLOGI DI STTIAA MOJOKERTO

**Figo Eden Harpael Trianto**
[1]Program Studi Pasca Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah,
E-mail: figoharpael7@email.com

## ABSTRAK

Sebuah lagu diciptakan memiliki tujuan dan pesan tertentu yang hendak disampaikan penciptanya. Lagu rohani berfokus kepada tujuan untuk memuliakan Allah melalui nyanyian pujian. Lagu rohani sendiri bukan saja sebagai pujian yang dapat dinyanyikan, lebih dari itu sebuah lagu juga memiliki kekuatan untuk memengaruhi seseorang. Hal ini didasari oleh beberapa unsur lagu rohani yang bersifat teologis di mana terdapat lirik yang memusatkan konten nilai-nilai Alkitab dan dibentuk menjadi sebuah nyanyian yang memiliki kemampuan untuk menyatakan pesan, mengekspresikan perasaan, dan sebagai bentuk pujian kepada Tuhan.

Di sisi lain, spiritualitas seringkali dihubungkan dengan konteks kerohanian di mana melalui spiritualitas seseorang bukan saja mampu hidup berhubungan dengan Tuhan, tetapi juga mengaplikasikannya dalam tindakan keseharian. Sehingga berdasarkan teori-teori tentang lagu rohani dan spiritualitas mahasiswa yang telah disebutkan di atas, hipotesa yang muncul adalah menyanyikan lagu rohani berpengaruh untuk meningkatkan spiritualitas mahasiswa teologi. Semakin tinggi minat menyanyikan lagu rohani, hal tersebut akan meningkatkan spiritualitas seseorang.
Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh lagu rohani terhadap pertumbuhan spiritualitas, khususnya bagi mahasiswa teologi. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan survei sebagai langkah untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam kesimpulan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa menyanyikan lagu rohani memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan spiritualitas mahasiswa teologi di STTIAA Mojokerto. Meskipun perbedaan dalam tingkat menyanyikan lagu rohani antara kelompok gender dan prodi tidak signifikan, penting untuk diingat bahwa lagu rohani memiliki nilai teologis yang dapat memengaruhi spiritualitas seseorang. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai hubungan antara menyanyikan lagu rohani dan spiritualitas, serta menunjukkan pentingnya penggunaan lagu rohani dalam konteks kehidupan mahasiswa teologi.

**Kata kunci;** Menyanyikan, Lagu Rohani, Spiritualitas, Mahasiswa, Teologi

## ABSTRACT

*A song is created with a specific purpose and message that the creator wants to convey. Spiritual songs focus on the purpose of glorifying God through songs of praise. A spiritual song is not only a hymn that can be sung, more than that a song also has the power to influence someone. This is based on some elements of spiritual songs that are theological in nature where there are lyrics that center the content of biblical values and are formed into a song that has the ability to express messages, express feelings, and as a form of praise to God.*

*On the other hand, spirituality is often connected to the context of spirituality where through spirituality a person is not only able to live in relationship with God, but also apply it in daily actions. So based on the theories about spiritual songs and student spirituality mentioned above, the hypothesis that arises is that singing spiritual songs has an effect on*

*increasing the spirituality of theology students. The higher the interest in singing spiritual songs, it will increase one's spirituality.*

*This study aims to see how much influence spiritual songs have on the growth of spirituality, especially for theology students. Researchers used quantitative research methods and survey approaches as a step to achieve the expected results. In the conclusion of this study, it can be concluded that singing hymns has a positive influence on the growth of spirituality of theology students at STTIAA Mojokerto. Although the difference in the level of hymn singing between gender groups and study programs is not significant, it is important to remember that hymns have theological value that can affect one's spirituality. The results of this study contribute to the understanding of the relationship between hymn singing and spirituality, and show the importance of using hymns in the context of theological students' lives.*

***Keywords*****;** *Singing, Spiritual Songs, Spirituality, Students, Theology*

## PENDAHULUAN

"Agama Kristen dikenal sebagai agama yang bernyanyi", begitulah pendapat dari Ichwan (J. Ichwan 2004, 1). Karena begitu pentingnya peranan lagu dan musik dalam kehidupan orang percaya, maka Martin Luther dalam buku "Gereja yang Bernyanyi" karangan Mawene (Mawene 2004, 42) mengatakan bahwa gereja yang baik adalah gereja yang bernyanyi. Hal ini didasari karena nyanyian jemaat menjadi sesuatu yang telah melekat dalam kehidupan Kristen.

Berdasarkan konteks kepentingan nyanyian dalam kehidupan kekristenan, T. W. Hunt (T. W. Hunt 1987, 11, 37) menyatakan bahwa :

> *"Di sepanjang sejarahnya, kekristenan telah dikenal sebagai agama yang bernyanyi. Kekristenan tidak pernah luput dari musik, bahkan kekristenan tanpa musik adalah sesuatu yang tidak terpikirkan"*

Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan Gelineau dalam buku karangan Cheslyn Jones, Geoffrey Wainwright, dan Edward Yarnold (Cheslyn J., Geoffrey Wainright 1978, 440), orang Kristen telah terbiasa melakukan kegiatan seperti membaca Alkitab, berdoa, dan bernyanyi, sehingga melalui hal ini maka menyanyikan lagu rohani adalah sebuah kebiasaan yang telah melekat dalam kehidupan orang Kristen.

Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat Kolose dan Efesus memerintahkan agar mereka saling mengajar dan menegur melalui metode menyanyikan lagu rohani yang sesuai dengan firman Tuhan. Dari bagian ini Paulus memberikan gambaran singkat mengenai unsur-unsur tentang lagu rohani yaitu lagu rohani harus mengandung mazmur, puji-pujian, dan nyanyian rohani.

Dalam bagian ini, Viljoen (F.P. Viljoen 2001) menanggapi bahwa Paulus memanfaatkan budaya Yahudi, Romawi, dan Yunani sebagai pendorong kepada jemat untuk memuji Tuhan melalui nyanyian. Budaya menyanyi telah berkembang pada jaman itu, sehingga Paulus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan relevansi zaman itu. Orang Kolose dan Efesus dinasihati untuk bernyanyi dalam rangka saling mengajar dan menasihati untuk memuliakan Tuhan. Bagian ini memberi penjelasan bagaimana seharusnya lagu rohani menjadi sarana bukan saja sebagai pemberitaan firman, tapi juga menjadi alat bantu komunikasi dalam konteks pengajaran dan nasehat-nasehat.

Banyak orang percaya bahwa lagu rohani mampu meningkatkan spiritualitas seseorang. Gagasan ini didasari oleh beberapa penelitan yang dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh para peneliti dari *University of California*, San Francisco (California 2019, 1219-1234) dengan judul penelitian *"The Effect of Religious Music on Spiritual Well-Being: A Randomized Controlled Trial*

*among Older Adults with Depression",* dengan tujuan untuk mengevaluasi efek musik religius pada kesejahteraan spiritual orang yang lebih tua yang mengalami depresi. Penelitian ini melibatkan 104 partisipan yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang mendengarkan lagu-lagu rohani selama 12 minggu dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi musik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang mendengarkan lagu rohani mengalami peningkatan signifikan pada kesejahteraan spiritual mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol. Mereka melaporkan perasaan yang lebih tenang, harmonis, dan lebih dekat dengan Tuhan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lagu rohani dapat membantu meningkatkan kesejahteraan spiritual seseorang dengan cara menciptakan suasana hati yang tenang dan harmonis, yang memungkinkan seseorang untuk merasa lebih dekat dengan Tuhan.

Menurut seorang peneliti dari Universitas Baylor (Baylor University 2014), lagu rohani memiliki peran yang besar dalam memengaruhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik hal ini disebabkan karena lagu rohani diciptakan sebagai bentuk puji-pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Melalui lirik dan musiknya, lagu rohani membawa pesan yang menginspirasi, menghibur, dan memberikan ketenangan hati.

Ketika seseorang menyanyikan atau mendengarkan lagu rohani, mereka dapat merasakan kehadiran Tuhan dengan lebih dekat dan merasakan kedamaian dan ketenangan hati. Musik rohani juga dapat membantu seseorang untuk berhubungan dengan Tuhan secara lebih mendalam dan memberikan kekuatan dan semangat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lirik dari lagu rohani seringkali berisi pesan-pesan yang menginspirasi dan memotivasi untuk melakukan kebaikan dan mengikuti kehendak Tuhan. Oleh karena itu, musik rohani dapat membantu seseorang untuk memperbaiki kehidupannya dan membawa dampak positif pada kesehatan mental dan spiritualnya.

Sekolah teologi menjadi wadah pembentukan mahasiswa calon hamba Tuhan. Mahasiswa teologi bukan saja dituntut untuk memahami setiap teori yang diberikan, namun lebih dari itu mampu mengaplikasikan apa yang diterima dalam keseharian mereka. Menurut Koenig (Koenig 2010), spiritualitas dapat memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa teologi dengan membantu menjaga fokus pada Tuhan, memperkuat iman, menemukan makna dalam hidup, menjaga keseimbangan emosional, dan mendorong kehidupan yang bermakna.

Masalah yang menjadi perhatian penulis adalah mahasiswa STTIAA cenderung lebih menyukai lagu sekuler dibandingkan lagu rohani. Di samping menyanyikan lagu rohani dalam sebuah ibadah dan kegiatan kampus, mahasiswa juga kerap kali menyanyikan atau mendengarkan lagu sekuler pada waktu-waktu luang. Berdasarkan kepada observasi yang dilakukan penulis sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan preferensi musik kepada sejumlah mahasiswa, maka didapati bahwa mahasiswa STTIAA lebih sering menyanyikan lagu-lagu sekuler daripada lagu rohani.

Musik dapat mempengaruhi hati, jiwa, dan pikiran pendengarnya. Bukan hanya itu, musik yang kita dengarkan dan nyanyikan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi mood bahkan cara pandang kita terhadap sesuatu (Ruth Lidya Panggabean 2017). Don Campbell (Don Campbell 2001) dalam bukunya yang terkenal "Efek Mozart" menyatakan bahwa perkembangan dan perilaku makhluk hidup berhubungan erat dengan musik yang ia dengarkan. Mungkin bagi sebagian besar penikmat musik, mereka mendengarkan musik tanpa mengerti apa pengaruhnya bagi mereka. Musik selalu berhubungan dengan kehidupan manusia, melalui musik yang 'dikonsumsi' secara terus menerus maka seseorang cepat atau lambat akan terpengaruh dengan apa yang ia konsumsi. Dalam hal ini mahasiswa bukan saja mendengarkan tapi juga menyanyikan lagu sekuler, sehingga memiliki efek ganda yaitu pesan musik tersebut bukan saja bagi si penyanyi tapi juga bagi orang lain yang mendengarkan nyanyian itu.

Pengaruh musik sangat kuat karena bisa menembus tubuh, jiwa, dan roh. Musik juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan seseorang terhadap sesuatu. Seseorang mampu berubah sifatnya menjadi lebih buruk hanya dengan mendengarkan, menyanyikan, dan menghayati musik yang salah. Begitu juga sebaliknya, musik yang baik mampu membawa kedamaian dan cinta kasih, bahkan dalam konteks rohani, musik juga mampu membawa pengaruh kepada pendengarnya sehingga ketika ia mendengarkan musik maka ada pertobatan yang dialami (Yonatan Sumarto 2018).

Melalui latar belakang masalah yang ada, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai sebuah gagasan bahwa lagu rohani dapat meningkatkan spiritualitas seseorang, sehingga harapan penulis berdasarkan gagasan tersebut, mahasiswa dapat memiliki minat yang lebih besar untuk menyanyikan lagu rohani daripada lagu sekuler. Melalui paparan di atas, maka muncullah hipotesa bahwa lagu rohani dapat meningkatkan spiritualitas karena lagu rohani memiliki unsur pujian penyembahan kepada Tuhan dan menciptakan hubungan antara kita dan Tuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh menyanyikan lagu rohani terhadap perkembangan spiritualitas seseorang. Penelitian tesis ini dilakukan di STTIAA Mojokerto dengan pertimbangan bahwa peneliti hendak melihat sejauh mana pengaruh keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan musik rohani seperti sering menyanyikan lagu rohani terhadap spiritualitas mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden sejumlah 85 orang dan dilakukan di STTIAA Mojokerto. Adapun berdasarkan judul penelitian ini, terdapat 2 variabel yang digunakan, yaitu menyayikan lagu rohani (x) dan spiritualitas mahasiswa teologi (y). Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 26 dan dilakukan uji persyaratan analisis menggunakan metode uji reliabilitas, normalitas, linearitas. Selain itu juga dilakukan uji hipotesis menggunakan metode *Confidence Interval* dan uji regresi linear sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Instrumen penelitian yaitu angket yang digunakan perlu diuji reliabilitasnya. Pengujian ini berdasarkan pada pedoman jika nilai Alpha > 0,60 maka kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel (Sumanto 1995).

Tabel 1. Uji Reliabilitas

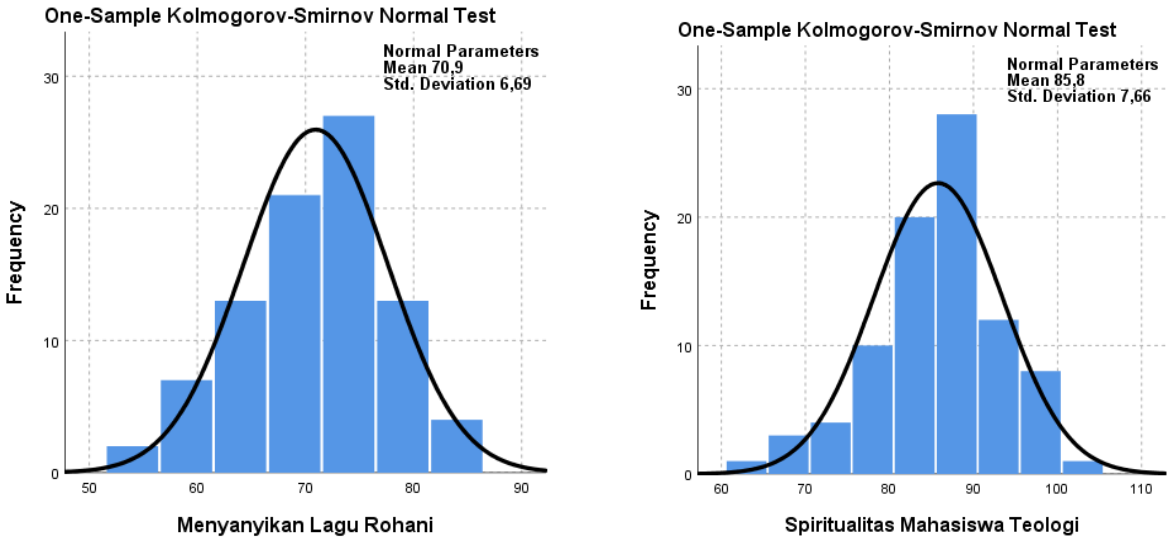
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,876 | 48 |

Berdasarkan pengujian data dengan aplikasi SPSS ditemukan bahwa nilai Cronbach’s Alpha adalah 0,876 sehingga lebih besar dari 0,60, maka hasil pengujian menghasilkan angket memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Semakin tinggi nilai reliabilitas suatu instrumen hal itu menunjukkan instumen tersebut semakin baik untuk digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan metode one sample Kolmogorov-Smirnov terhadap kedua variabel yang menghasilkan grafik dan tabel di bawah ini:

Gambar 1. Uji Normalitas Variabel X dan Y




Tabel 2. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Menyanyikan Lagu Rohani | Spiritualitas Mahasiswa Teologi |
|---|---|---|---|
| N | | 87 | 87 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 70,94 | 85,78 |
| | Std. Deviation | 6,686 | 7,662 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,088 | ,075 |
| | Positive | ,047 | ,050 |
| | Negative | -,088 | -,075 |
| Test Statistic | | ,088 | ,075 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,096[c] | ,200[c,d] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai *Significance*, yaitu jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika Sig. < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, maka didapati bahwa variabel X yaitu menyanyikan lagu rohani mendapatkan nilai Sig. 0,096 sehingga data variabel X lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan variabel Y yaitu spiritualitas mahasiswa teologi mendapatkan nilai Sig. 0,200 sehingga data pada variabel Y lebih besar daripada 0,05 yang berarti data juga berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal sehingga persyaratan normalitas telah terpenuhi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji linearitas dengan melihat nilai *Significance* (Sig.) pada *Deviation from Linearity* yang mengacu kepada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (V. Wiratna Sujarweni 2014):

Jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* > 0,05 maka kedua variabel linear,

jika nilai Sig. *Deviation from Linearity* < 0,05 maka kedua variabel tidak linear.

Tabel 3. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Spiritualitas Mahasiswa Teologi * Menyanyikan Lagu Rohani | Between Groups | (Combined) | 2213,527 | 25 | 88,541 | 1,905 | ,021 |
| | | Linearity | 1250,769 | 1 | 1250,769 | 26,909 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 962,758 | 24 | 40,115 | ,863 | ,646 |
| | Within Groups | | 2835,324 | 61 | 46,481 | | |
| | Total | | 5048,851 | 86 | | | |

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan, didapati nilai Sig. *Deviation from Linearity* adalah 0,646 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang linear sehingga persyaratan linearitas telah terpenuhi.

Peneliti juga melakukan uji hipotesis sebagai proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data dan pengujian suatu asumsi atau hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam uji hipotesis, suatu pernyataan (hipotesis) diuji kebenarannya dengan memeriksa data dan mengambil kesimpulan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Sukardi 2003). Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang akan diuji.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah tingkat menyanyikan lagu rohani mahasiswa STTIAA adalah sedang cenderung tinggi. Uji hipotesis pertama ini menggunakan rumus *Confidence Interval* yaitu melakukan penghitungan kepada *lower bound* dan *upper bound* kemudian dibawa ke dalam kelas interval. Besaran interval ditentukan dengan penggunaan rumus:

I (*Interval*) = R (*Range*) / K (Kategori).

Dalam membuktikan kecenderungan hipotesis tersebut, ditetapkan 5 kategori yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Hasil penelitian pada variabel X yaitu menyanyikan lagu rohani sehubungan dengan hipotesis pertama diperoleh data dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Hipotesis Pertama (Variabel X)

**Descriptives**

| | | | Statistic | Std. Error |
|---|---|---|---|---|
| Menyanyikan Lagu Rohani | Mean | | 70,94 | ,717 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 69,52 | |
| | | Upper Bound | 72,37 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 71,06 | |
| | Median | | 72,00 | |
| | Variance | | 44,706 | |
| | Std. Deviation | | 6,686 | |
| | Minimum | | 54 | |
| | Maximum | | 86 | |
| | Range | | 32 | |
| | Interquartile Range | | 10 | |
| | Skewness | | -,299 | ,258 |
| | Kurtosis | | -,186 | ,511 |

Pada hasil uji variabel X di atas ditemukan nilai minimumnya 54, nilai maximumnya 86, sedangkan range 32, sehingga melalui hasil tersebut dapat dilakukan penghitungan interval dengan rumus I = R / K sehingga intervalnya adalah 32 / 5 = 6,4. Interval ini menjadi dasar perhitungan untuk menentukan rentang nilai kecenderungan posisi kategori tingkat menyanyikan lagu rohani pada mahasiswa Teologi di STTIAA.

Berdasarkan interval tersebut, maka perhitungan nilai minimum hingga maximum dihasilkan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 5. *Confidence Interval* Variabel X

| Rentang Nilai | Kategori | Keterangan |
|---|---|---|
| 54 – 60,4 (+ 6,4) | Sangat Rendah | |
| 60,4 – 66,8 (+ 6,4) | Rendah | |
| 66,8 – 73,2 (+ 6,4) | Sedang | 69,52 – 72,37 |
| 73,2 – 79,6 (+ 6,4) | Tinggi | |
| 79,6 – 86 (+ 6,4) | Sangat Tinggi | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Lower Bound* 69,52 dan *Upper Bound* 72,37 berada pada rentang nilai kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa tingkat menyanyikan lagu rohani mahasiswa teologi STTIAA adalah sedang. Hasil ini setara dengan pernyataan hipotesis pertama, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis pertama terbukti benar.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah spiritualitas mahasiswa teologi adalah sedang cenderung tinggi. Metode uji hipotesis kedua ini serupa dengan pengujian hipotesis pertama yaitu menggunakan rumus Confidence Interval dengan penggunaan rumus:

I (Interval) = R (Range) / K (Kategori).

Dalam membuktikan kecenderungan hipotesis tersebut, ditetapkan 5 kategori yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Hasil penelitian pada variabel Y diperoleh data dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Hipotesis Kedua (Variabel Y)

**Descriptives**

| | | | Statistic | Std. Error |
|---|---|---|---|---|
| Spiritualitas Mahasiswa Teologi | Mean | | 85,78 | ,821 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 84,15 | |
| | | Upper Bound | 87,41 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 86,05 | |
| | Median | | 86,00 | |
| | Variance | | 58,708 | |
| | Std. Deviation | | 7,662 | |
| | Minimum | | 63 | |
| | Maximum | | 101 | |
| | Range | | 38 | |
| | Interquartile Range | | 9 | |
| | Skewness | | -,515 | ,258 |
| | Kurtosis | | ,388 | ,511 |

Pada hasil uji variabel Y di atas ditemukan nilai minimumnya 63, nilai maximumnya 101, sedangkan range 38, sehingga penghitungan interval dengan rumus I = R / K adalah I = 38 / 5 = 7,6. Interval ini menjadi perhitungan untuk menentukan rentang nilai kecenderungan posisi kategori tingkat spiritualitas mahasiswa teologi. Berdasarkan interval tersebut, maka perhitungan nilai minimum hingga maximum dihasilkan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 7. *Confidence Interval* Variabel Y

| Rentang Nilai | Kategori | Keterangan |
|---|---|---|
| 63 – 70,6 (+ 7,6) | Sangat Rendah | |
| 70,6 – 78,2 (+ 7,6) | Rendah | |
| 78,2 – 85,8 (+ 7,6) | Sedang | |
| 85,8 – 93,4 (+ 7,6) | Tinggi | 84,15 – 87,41 |
| 93,4 - 101 (+ 7,6) | Sangat Tinggi | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Lower Bound 84,15 dan Upper Bound 87,41 berada pada rentang nilai kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas mahasiswa Teologi STTIAA adalah tinggi. Hasil ini pula setara dengan pernyataan hipotesis kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis kedua juga terbukti benar.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah diduga ada pengaruh antara menyanyikan lagu rohani terhadap spiritualitas mahasiswa teologi. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan metode regresi linier sederhana.

Tabel 8. Uji Hipotesis Ketiga (Pengaruh X terhadap Y)

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 45,318 | 7,681 | | 5,900 | ,000 |
| | Menyanyikan Lagu Rohani | ,570 | ,108 | ,498 | 5,291 | ,000 |

a. Dependent Variable: Spiritualitas Mahasiswa Teologi

Hipotesis (V. Wiratna Sujarweni 2014, 148):
Ho : Tidak ada pengaruh antara menyanyikan lagu rohani terhadap spiritualitas
Ha : Ada pengaruh antara menyanyikan lagu rohani terhadap spiritualitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika Sig. > 0,05 maka Ho diterima, jika Sig. < 0,05 maka Ho ditolak. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana di atas didapati bahwa nilai Sig. adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X yaitu menyanyikan lagu rohani terhadap variabel Y yaitu spiritualitas mahasiswa teologi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis ketiga terbukti benar.

Tabel 9. Tabel R Square

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,498[a] | ,248 | ,239 | 6,685 |

a. Predictors: (Constant), Menyanyikan Lagu Rohani

Setelah mengetahui ada pengaruh antara menyanyikan lagu rohani terhadap spiritualitas mahasiswa teologi, peneliti hendak melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan mengacu nilai R *square* pada hasil regresi linier sederhana tabel *Model Summary*. Nilai R *square* adalah 0,248 yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 24,8%. Menurut Montgomery (Montgomery 2012), nilai R *square* dalam rentang antara 20%-50% biasanya dianggap sebagai tingkat penjelasan yang sedang.

## Pembahasan Penelitian

Hipotesis pertama adalah tingkat menyanyikan lagu rohani mahasiswa teologi STTIAA adalah sedang cenderung tinggi. Setelah dilakukan analisis data menggunakan rumus Confidence Interval maka diperoleh nilai lower bound dan upper bound antara 69,52 – 72,37. Nilai ini berada pada kategori sedang menuju tinggi pada tabel rentang nilai penentuan kecenderungan variabel X sehingga melalui hasil penelitian ini maka disimpulkan bahwa mahasiswa teologi di STTIAA memiliki tingkat menyanyikan lagu rohani yang sedang cenderung tinggi, hasil ini sekaligus membuktikan pernyataan hipotesis pertama adalah benar. Hasil data yang terkumpul menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari seorang mahasiswa dalam menyanyikan lagu rohani berada pada 86, nilai terendahnya adalah 54, sementara nilai rata-ratanya adalah 70,94.

Hipotesis kedua adalah spiritualitas mahasiswa teologi STTIAA adalah tinggi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan rumus Confidence Interval maka diperoleh nilai lower bound dan upper bound antara 84,15 – 87,41. Nilai ini berada pada kategori tinggi dalam rentang nilai untuk menentukan kecenderungan variabel Y, sehingga melalui hasil yang didapatkan ini dapat disimpulkan bahwa spiritualitas mahasiswa teologi di STTIAA adalah tinggi. Hasil ini juga menjadi pembuktian mengenai pernyataan hipotesis kedua yaitu teruji benar.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh yang sedang cenderung tinggi antara menyanyikan lagu rohani terhadap spiritualitas mahasiswa teologi di STTIAA Mojokerto. Hipotesis ini diuji menggunakan metode regresi linier sederhana dan diperoleh nilai Sig adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga mengenai adanya pengaruh antara menyanyikan lagu rohani terhadap spiritualitas mahasiswa STTIAA Mojokerto juga terbukti benar.

Selain hasil mengenai adanya pengaruh antara kedua variabel, peneliti juga melihat besaran pengaruh di antara keduanya. Berdasarkan analisa terhadap nilai R square pada hasil regresi linier sederhana tabel Model Summary maka diperoleh nilai R square adalah 0,248 yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 24,8% dan masuk ke dalam tingkat klasifikasi sedang.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat menyanyikan lagu rohani mahasiswa teologi di STTIAA Mojokerto adalah sedang cenderung tinggi, sedangkan spiritualitas mahasiswa teologi di STTIAA Mojokerto adalah tinggi. Adapun uji hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh sebesar 24,8% antara menyanyikan lagu rohani terhadap spiritualitas mahasiswa teologi.

Selain terbukti adanya pengaruh antara menyanyikan lagu rohani terhadap spiritualitas mahasiswa STTIAA Mojokerto, peneliti juga melakukan analisis untuk menentukan besaran pengaruh antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan analisis terhadap nilai R *square* pada tabel *Model Summary* dari hasil regresi linier sederhana, ditemukan bahwa nilai R *square* adalah 0,248. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel X (menyanyikan lagu rohani) terhadap variabel Y (spiritualitas) adalah sebesar 24,8%.

Dalam konteks penelitian ini, nilai R *square* sebesar 24,8% menunjukkan bahwa sekitar 24,8% variabel spiritualitas mahasiswa dapat dipengaruhi oleh variabel menyanyikan lagu rohani. Meskipun nilai R *square* ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, perlu diingat bahwa masih terdapat sekitar 75,2% faktor dalam spiritualitas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel menyanyikan lagu rohani dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang juga berkontribusi terhadap tingkat spiritualitas mahasiswa di STTIAA Mojokerto dan perlu diteliti lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

Baylor University. 2014. “Listening to Religious Music Improves Mental Health. ScienceDaily.” 2014. https://www.sciencedaily.com/releases/2014/11/141104083101.htm.

California, University of. 2019. “The Effect of Religious Music on Spiritual Well-Being: A Randomized Controlled Trial among Older Adults with Depression.” *Journal of Religion and Health* 58.

Cheslyn J., Geoffrey Wainright, dan Edward Y. 1978. *The Study of Liturgy*. New York: Oxford University Press.

Don Campbell. 2001. *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

F.P. Viljoen. 2001. “Song and Music in the Pauline Epistles : Paul’s Utilisation of Jewish, Roman and Greek Musical Traditions to Encourage the Early Christian Communities to Praise God : Research Article.” *African Journal* 35. https://journals.co.za/doi/abs/10.10520/EJC107890?utm_source=TrendMD&utm_medium=cpc&utm_campaign=In_die_Skriflig_TrendMD_0.

J. Ichwan. 2004. “Studi Singkat Tentang Lagu-Lagu Himne.” In . Semarang: GKI Peterongan.

Koenig, H. G. 2010. *Spirituality and Health Research: Methods, Measurements, Statistics, and Resources*. West Conshohocken: Templeton Foundation Press.

Mawene. 2004. *Gereja Yang Bernyanyi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Montgomery, D. C. 2012. “Intoduction to Linear Regression Analysis.” *Wiley*.

Ruth Lidya Panggabean. 2017. “Bolehkah Orang Kristen Mendengar Musik Sekuler.” 2017. https://www.warungsatekamu.org/2017/06/bolehkah-orang-kristen-mendengar-musik-sekuler/.

Sukardi, Ph. D. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, Dirjen Bimas Kristen.

T. W. Hunt. 1987. *Music in Missions: Dicipling Through Music*. Nashville: Broadman Press.

Wiratna Sujarweni, V. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yonatan Sumarto. 2018. “Tinjauan Teologi Atas Fenomena Musik Kristen Kontemporer Dari Perspektif Alkitab.” *FORTE* 1.